

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis melalui model Aktan, Karakter Gay yang ditunjukkan dalam film *Pria* merujuk pada tiga poin. Pertama, karakter gay sebagai seseorang yang takut dan malu dalam menunjukkan orientasi seksualnya atau melewati proses *coming out*. Kedua, karakter gay ditampilkan dengan sikap yang feminim dan cenderung berperilaku seperti wanita. Ketiga, karakter gay diwujudkan dengan seseorang yang tidak dapat mengambil keputusan secara mandiri. Perwujudan karakter dengan keadaan yang menormalisasi kehidupan masyarakat heteroseksual tersebut membuat kelompok homoseksual khususnya gay dianggap berbeda dan terkesan tertutup. Karakter gay sebagai seseorang yang mengancam bagi masyarakat heteroseksual masih terlihat dari perwujudan karakter gay melalui film *Pria*.

Karakter yang dimainkan dalam film dilatarbelakangi oleh pola pikir masyarakat melalui berbagai stigma dan idealisme yang berkembang terhadap kelompok homoseksual tersebut. Budaya heteronormatif yang mengakar kuat dalam masyarakat terkait asumsi bahwa semua masyarakat berorientasi heteroseksual ini melekat dan tumbuh berada didalam kehidupan karakter gay. Hal ini kemudian membuat karakter gay yang beberapa kali menjadi subjek dalam analisis menunjukkan pribadi yang malu dan takut dalam menunjukkan orientasi seksual kepada lingkungan sekitarnya. Kesedihan tampak melalui ekspresi raut

wajah sesaat setelah karakter gay dalam film berhasil mengungkapkan jati diri seksualitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasa malu dan ketakutan terhadap pengungkapan tersebut masih dianggap tabu oleh dirinya sendiri.

Selain tampilan karakter gay yang takut menunjukkan seksualitasnya sebagai seorang homoseksual, karakter gay yang ditampilkan secara feminim juga diwujudkan dalam karakter Aris melalui film *Pria* ini. Keberadaannya sebagai seorang pria yang menunjukkan sikap feminim membuat Aris semakin mendapat banyak tekanan. Tekanan yang didapat dari lingkungan ia dibesarkan, membuat karakter saat dianalisis menggunakan model Aktan menunjukkan sebagai seseorang yang selalu menerima semua nilai-nilai dari pengirim. Karakter gay ditampilkan sebagai seseorang yang tidak dapat mengambil keputusannya secara mandiri dan terkesan penurut, karena selalu mengikuti keinginan sang ibu. Lemahnya karakter terhadap penerimaan diri sebagai homoseksual juga membuat karakter selalu menerima dan menjalankan keputusan dari luar yang bertentangan dengan dirinya hingga tampak sebagai anak yang penurut.

Kepasrahan tampak sebagai *output* dari ujung perwujudan tekanan terhadap karakter. Karakter gay ditampilkan sebagai seseorang yang seksualitas *queer*-nya tidak dianggap. Sehingga karakter tampak sama sekali tidak memiliki ketertarikan terhadap perempuan meskipun pada ujung cerita, karakter Aris dengan terpaksa melanjutkan perjodohan atas pernikahannya tersebut.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Terhadap penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan pengembangan lain melalui variasi metode analisis terkait kajian akademis khususnya dalam bidang ilmu komunikasi. Misalnya penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dengan menemukan tanda dan lambang secara visual dalam film terkait penggambaran gay yang ditampilkan oleh media.

Selain pengembangan terkait variasi metode analisis yang digunakan, pemilihan sudut pandang lain terkait karakter yang akan diteliti juga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Pemilihan sudut pandang utama terkait karakter seorang ibu dalam pola asuh mendidik seorang anak homoseksual gay bisa menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya. Dengan kemungkinan menggunakan metode analisis serupa, pemilihan sudut pandang lain bisa menjadi materi pengembangan dalam penelitian terkait karakter gay dalam film Pria.

V.2.2. Saran Praktis

Penelitian terkait Analisis naratif karakter gay dalam film pria juga dapat digunakan untuk membuka pengetahuan terkait sudut pandang karakter gay yang ditampilkan oleh media. Oleh sebab itu penelitian ini dapat menjadi acuan dalam proses menampilkan karakter gay pada produksi media selanjutnya.

V.2.3. Saran Sosial

Melalui penelitian ini masyarakat dapat memiliki wawasan dan pengetahuan bahwa karakter gay tidak sepenuhnya menampilkan realitas yang terjadi dalam kehidupan gay. Hal ini mendorong masyarakat untuk menjadi bahan kritis dalam memandang kehidupan gay yang tidak dipungkiri terjadi di sekitar lingkungan kita.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Azhari, R., & Kencana, P. (2008). *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta: HUUJAH Press
- Cangara, Hafied. (2016). *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DeVito, J., A. (2018). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: KARISMA Publishing Group.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Fiske, John. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi (3rd ed)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryatmoko. (2020). *Etika Komunikasi Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Husaini, Adian. *LGBT Di Indonesia Perkembangan Dan Solusinya*. Jakarta: INSISTS.
- Kurniawati, N.K. (2014). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Moerdijati, Sri. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (rev. ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, D., Solatun. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oetomo, Dede. (2001). *Memberi Suara Yang Bisu*. Yogyakarta: Galang Press.
- Oetomo, Dede. (2003). *Memberi Suara Pada Yang Bisu*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Semiun, Yustinus, (2006). *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sobur. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjarno. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supratiknya. (2003). *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.

Yulius, Hendri. (2015). *Coming Out*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

JURNAL:

Agnes, Ladya L., & Loisa, Riris. (2018). *Representasi Gay Melalui Penggunaan Warna (Analisis Semiotika Video Klip Color Mnek)*, 2 (2), 417-425.

Arsandy, L. W. (2015). *Representasi Identitas Gay Dalam Film "Cinta Yang Dirahasiakan"*, 4 (1), 441.

Azizaty, Siti S., & Putri, I. P. (2018). *Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Sokola Rimba*, 2 (1), 60.

Bastari, Rendi D. (2017). *Penokohan Homoseksual Dalam Film Legend 2015*, 5 (1), 1-12.

Binekasri, Romys. (2014). *Analisis Semiotika Homoseksual Pria Pada Film Arisan* 2, 13 (2), 90-108.

Dwifitriani, Izzati, E. M, L. K, (2018). *Analisis Fungsi Karakter Dua Tokoh Utama Dengan Teori Model Aktan Pada Film "7 Hari 24 Jam"*, 1 (2), 140-141.

Karangora, Maria. (2012). *Hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada lesbian di Surabaya*, 1(1), 6.

Kaya, Jessica B. (2016). *Representasi Homoseksual dalam Film The Imitation Game*, 4 (1), 6.

Murtagh, Ben. (2011). *Coklat Stroberi: Satu Roman Indonesia dalam Tiga Rasa*, 2 (1), 51-53.

Saleh, Gunawan, Arif, Muhammad. (2017). *Rekayasa Sosial Dalam Fenomena Save LGBT*, 6 (2), 148-163.

Sumartini, Winie Wahyu., Warouw, Deasy M., Boham, Anton. (2014). *Pola Komunikasi Antarpribadi Waria Di Taman Kesatuan Bangsa Kecamatan Wenang*, 3 (2), 4.

Syahputra, Rusman H., Yuliana, Gati Dwi. (2016). *Komunikasi Homoseksual Berbasis Teknologi*, 5 (2), 137.

INTERNET:

Faizah, Nimatul. (2020, September). Review Film Pendek “Pria” dan Penerimaan Masyarakat Terkait Homoseksual. Mojok.co [On-Line]. Diakses pada tanggal 18 Januari 2021 dari <https://mojok.co/terminal/review-film-pendek-pria-dan-penerimaan-masyarakat-terkait-homoseksual/>

Kucumbu Tubuh Indahku (2019, 18 April). IMDB [On-line]. Diakses pada tanggal 22 April 2020 dari <https://www.imdb.com/title/tt8900302/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor I Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Kemenag.go.id [On-line]. Diakses pada tanggal 13 Desember 2020 dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UUPerkawinan.pdf>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman. Ditjenpp.Kemenkumham [On-line]. Diakses pada tanggal 7 Mei 2020 dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2009/uu33-2009pjl.pdf>